

**PENGARUH PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V11  
DI MTS DARUL ISTIQAMAH MANURUKI MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**MIRDA**  
**NIM. 20400111162**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 24 Juli 2015

Penulis

**MIRDA**

Nim: 2 0 4 0 0 1 1 1 1 2 9

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Mirda**, Nim: **20400111162**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa kelas V11 Mts Darul Istiqamah", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 24 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si**  
NIP. 19620107 199403 1 002

**Muh. Rusdi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed**  
NIP. 19721208199803 1 003

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII Di MTs Darul Istiqamah Manuruki Makassar”, yang disusun oleh MIRDA, NIM: 20400111160, Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/ Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Ahad 31 Agustus 2015 M, bertepatan dengan 16 Dzulkhaidah 1436, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (dengan beberapa perbaikan)\*

Makassar, 31 Agustus 2015 M

16 Dzulkai’dah 1436 H

## **DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.P	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Rosmiaty Aziz, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Rusdi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْقُرْآنَ كِتَابًا خَتَمَ بِهِ الْكُتُبَ وَأَنْزَلَهُ عَلَى نَبِيِّ خَتَمَ بِهِ الْأَنْبِيَاءَ بِدِينٍ عَامٍ خَالِدٍ خَتَمَ بِهِ الْأَدْيَانَ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ وَبِفَضْلِهِ تَنْزَلُ الْخَيْرَاتُ وَالْبَرَكَاتُ وَبِتَوْفِيقِهِ تَتَحَقَّقُ الْمَقَاصِدُ وَالْغَايَاتُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ:

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia ke jalan yang terang benderang dalam ridha oleh Allah swt.

Penyelesaian skripsi ini Penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bantuan banyak pihak dan selama penulisan skripsi ini, masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan diluar kesengajaan, berbagai hambatan dan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terkira kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan baik berupa moril maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat dan penghargaan yang tulus penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si Sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina Perguruan Tinggi Islam ini, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap Berjaya di masa selanjutnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar periode 2011/2015 yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Serta para Wakil Dekan beserta jajarannyayang senantiasa memberikan kemudahan dalam rangka penyelesaian study penulis.
4. Bapak Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd., selaku Ketua Pengelola Program Kualifikasi guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil dan Sekertaris UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan arahan, bimbingan, pelayanan dan motivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Bapak Dr. Muh. Ilyas Ismail, M.Pd, M.Si dan Muh. Rusdi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed, selaku Pembimbing Satu dan Pembimbing Dua, yang secara langsung memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran berharga kepada peneliti sehingga tulisan ini dapat terwujud.
6. Para Guru Besar dan Dosen Program Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat disebut namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan konstribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.

7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh pegawai dan staf Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu memberikan pelayanan administrasi maupun informasi dan kemudahan-kemudahan lainnya selama menjalani studi.
9. Kepala Madrasah, guru, dan staf MI Darul Istiqamah Makassar yang telah memberikan data dan informasi baik secara tertulis maupun lisan kepada penulis.
10. Teman-teman perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang senantiasa memberi motivasi dan teman berdiskusi untuk penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Saudara – saudari tercinta dan teman – teman mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang telah membantu dalam mengiringi langkah perjuangan peneliti selama dalam study.
12. Kedua orang tua penulis Yusrin NYY Banda dan Janida Sahura serta kedua mertua Moh. Natsir DG. Sijaya dan Rosdiana DG. Ke’nan yang selalu memberikan nasehat serta Do’anya untuk penulis. Suami dan anak tercinta Nurjihad DG. Ma’ja dan Fikri Ubaidillah Nur yang menjadi penyemangat hidup penulis dalam study.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah, semoga Allah swt.senantiasa meridai semua amal usaha yang peneliti telah laksanakan dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan. Selanjutnya semoga Allah swt.merahmati dan memberkati semua upaya berkenan dengan penulisan skripsi ini

sehingga bernilai ibadah dan bermanfaat bagi diri pribadi peneliti, akademisi dan masyarakat secara umum sebagai bentuk pengabdian terhadap bangsa dan negara dalam dunia pendidikan seraya berdoa:

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ. آمين يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Makassar, 24 Juli 2015

Peneliti,

**MIRDA**

Nim: 20400111162



## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN.....	.iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan penelitian.....	5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	6
B. Prestasi Belajar.....	10
C. Kerangka Berfikir.....	13
D. Hipotesis Penelitian.....	14

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	15
B. Pendekatan Penelitian.....	15
C. Subjek Penelitian.....	16
D. Variabel Penelitian.....	17
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	18

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	23
B. Analisis data .....	38
C. Pembahasan .....	49

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## **ABSTRAK**

**Nama : Mirda**

**Nim : 20400111162**

**Judul : Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar  
Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTS Darul Istiqamah Manuruki  
Makassar**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang diberi pekerjaan rumah (PR) dan siswa yang tidak diberikan pekerjaan rumah (PR). Mengetahui bagaimanakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) dalam prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTs Darul Istiqamah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Darul Istiqamah Makassar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain eksperimen X1 dengan perlakuan dan X2 tidak diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa VIII MTs Darul Istiqamah Makassar tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan pekerjaan rumah (PR) dan kelas VII b sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan pekerjaan rumah (PR).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena semua populasi dijadikan penelitian. Data penelitian berupa hasil nilai praktik, tertulis dan pekerjaan rumah (PR)

dianalisis dengan uji, yang dilakukan pada kelas control dan kelas eksperimen. Adapun tes yang digunakan berbentuk esai pada free tes dan pos tes. (1) Hasil data yang diperoleh menunjukkan perbedaan antara 50,9091 pada hasil free tes dan 56,5455 pada hasil pos tes di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 4,63. (2) Dengan menggunakan metode pemberian pekerjaan rumah siswa lebih senang dan santai dalam belajar bahasa Inggris dan merasa tidak takut pada pelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Bahasa Inggris, Pemberian Pekerjaan Rumah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh setiap manusia dimuka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing. Pengalaman pendidikan semasa tersebut sangat dipengaruhi dan bahkan ditentukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan manusia yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh masyarakat dan lingkungannya.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Ary Ginanjar menyatakan bahwa kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan otak atau IQ saja.<sup>1</sup> Orientasi pendidikan selama ini cenderung

---

<sup>1</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*. (Jakarta: Agra. 2001) hal. 41

menitik beratkan pada penguasaan materi semata yang terbukti keberhasilan hanya terjadi pada kompetensi jangka pendek tetapi gagal membekali anak dalam memecahkan masalah atau persoalan jangka panjang.

berbagai metode pengajaran yang dilakukan secara tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan memperbesar minat belajar dan akan mempertinggi hasil belajar mereka.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa di dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting karena guru sebagai mediator dalam belajar. Guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran akan banyak tergantung dari sampai berapa jauh guru mampu memainkan peranan tersebut. Salah satu permasalahan siswa kelas VII MTS Darul Istiqamah Makassar adalah kurangnya pemberian tugas pekerjaan rumah, hal ini dikarenakan guru jarang memberikan PR guru hanya memberikan tugas berupa soal latihan dan praktik di kelas saja. Pernyataan ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa siswa dan guru bahasa Inggris itu sendiri. Kondisi seperti ini mengakibatkan kurangnya semangat dan malas belajar siswa di rumah.

Permasalahan tersebut mengakibatkan kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Salah satu metode yang mungkin dapat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode pemberian tugas yang diwujudkan dengan Pekerjaan Rumah (PR). Winarno Surakhmad mengatakan bahwa metode pemberian tugas mempunyai tujuan sebagai berikut:

Belajar akan lebih bermakna jika proses pendekatan berlangsung dalam bentuk kegiatan praktik siswa serta mengaitkan semua konsep kehidupan sehari-hari dan bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan. Pendekatan yang hanya berorientasi pada target penguasaan konsep terbukti berhasil dalam kompetensi untuk waktu jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan untuk jangka panjang.

Pembelajaran kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksible yang dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lain. Dari satu konteks ke konteks yang lain. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berfikir yang dimilikinya.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Istiqamah manuruki selama ini kurang memunculkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, oleh sebab itu peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Darul Istiqamah Manuruki Makassar mata pelajaran bahasa Inggris Tahun Pelajaran 2014-2015.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pemberian pekerjaan rumah ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Siswa

selalu berusaha untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan proses bertanya, diskusi, praktikum dan refleksi.

Pemberian pekerjaan rumah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Selain itu pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat “guru menjelaskan, murid mendengarkan” akan diganti paradigm baru “siswa aktif mengkonstruksi, guru sebagai fasilitator (membantu)”, sehingga siswa akan mendapatkan konsep berbahasa inggris secara jelas dan benar.

Pemberian pekerjaan rumah guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru tersebut yaitu pengetahuan dan keterampilan datang dari ‘menemukan sendiri’ bukan dari ‘apa kata guru’. Sehingga pelajar akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam membentuk kegiatan siswa bekerja bukan transfer dari guru ke siswa.

1. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.



2. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah yang memulai kegiatankegiatan diluar kelas.
3. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihanlatihan yang perlu integrasi dan penggunaanya.

pemberian pekerjaan rumah khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan. Dengan adanya pekerjaan rumah, siswa menjadi termotivasi untuk belajar di rumah dan tidak bermalas-malasan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang diberi pekerjaan rumah dengan siswa yang tidak diberi pekerjaan rumah?
2. Bagaimanakah pencapaian prestasi belajar siswa dalam bahasa inggris sebelum pemberian pekerjaan rumah?
3. Bagaimanakah pengaruh pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada kelas VII MTs Darul Istiqamah?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris antara siswa yang diberikan pekerjaan rumah (PR) dan siswa yang tidak diberikan pekerjaan rumah (PR).
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTs Darul Istiqamah.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan dapat mengetahui pengaruh PR terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

- b. Bagi guru

Dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa-siswanya dalam belajar mata pelajaran bahasa Inggris.

- c. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Inggris dan menjadi semangat belajar dirumah dengan adanya pekerjaan rumah dari guru.

d. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan:

- 1) Sebagai acuan atau bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa agar motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya PR.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswa tersebut.

***E. Batasan Penelitian***

Penelitian ini difokuskan dalam prestasil belajar Bahasa Inggris. dalam permasalahan ini, lebih di fokuskan pada peningkatan prestasil belajar yang diperoleh siswa di kelas VII di MTs Darul Istiqamah Manuruki Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Landasan teori***

##### **1. Pengertian Pekerjaan Rumah**

Pekerjaan Rumah adalah tugas yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran. Karena pada umumnya dikerjakan di rumah setelah pulang sekolah, maka tugas itu disebut pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah tambahan kegiatan belajar siswa dari kegiatan yang dilakukan di kelas. Pekerjaan rumah adalah untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah, maka siswa dapat mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mengerjakan pekerjaan rumah.

Menurut. Soetomo, “Pekerjaan rumah adalah suatu pekerjaan yang menyita waktu banyak. Sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah “.<sup>2</sup>

Hampir semua guru setuju tentang pemberian pekerjaan rumah secara teratur, karena banyak guru menganggap pemberian pekerjaan rumah sama pentingnya dengan pelajaran biasa. Pemberian pekerjaan rumah di samping untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan atau dipelajari di sekolah, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakannya baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>2</sup> [http:// makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/ Pengaruh – Pemberian –Pekerjaan Rumah- dalam Meningkatkan Prestasi Belajar](http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/Pengaruh-Pemberian-Pekerjaan-Rumah-dalam-Meningkatkan-Prestasi-Belajar)

Pemberian PR adalah inisiatif guru yang diberikan kepada siswa dalam rangka membina pemahaman dengan ketrampilan serta sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 1. Macam-macam pekerjaan rumah

Ada tiga jenis PR yang sering diberikan para guru, antara lain

##### a. Tugas latihan.

Berfungsi untuk meningkatkan ketrampilan atau pengetahuan yang baru saja dipelajari di sekolah. Contoh: setelah siswa belajar tentang puisi, siswa diberi PR membuat puisi tentang cinta kepada orang tua. PR ini akan efektif apabila guru dengan seksama mengevaluasi hasil kerja siswa, jika terkait langsung dengan materi pelajaran yang hari itu dibahas di sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

##### b. Tugas persiapan.

Contoh: siswa ditugasi membaca buku ajar satu malam lebih dahulu sebelum dipelajari di sekolah atau siswa diberi tugas mempersiapkan sejumlah benda yang akan dipakai dalam pelajaran keesokan hari. PR jenis ini akan lebih efektif jika perintahnya jelas, kriteria kelengkapan jelas, cara mengorganisasikan juga disebutkan. Jadi, siswa dan para orang tidak kebingungan harus berbuat apa.

##### c. Tugas yang memperkaya.

Contoh: Siswa diberi tugas mencari sumber-sumber bacaan baru, kliping, atau membuat suatu karya tulis yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang sudah dibahas di kelas, akan efektif jika siswa diberi cukup waktu untuk mengerjakan sebaik mungkin.

## 2. Kriteria pekerjaan rumah

Di dalam memberikan pekerjaan rumah kepada siswa hendaknya guru memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Banyaknya pekerjaan rumah suatu mata pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kelas, sehingga tidak memberatkan siswa karena siswa juga mendapat tugas dari mata pelajaran lain.
- b) Pemberian pekerjaan rumah mata pelajaran satu dengan lainnya hendaknya tidak bersamaan.<sup>3</sup>

## 3. Tujuan pekerjaan rumah

Adapun tujuan dari pekerjaan rumah yakni sebagai berikut:

- a) . Untuk memelihara dan memanfaatkan tingkah laku yang telah dipelajarinya.
- b) . Untuk melatih ketrampilan, konsep dan prinsip yang baru saja dikembangkan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang konsep itu.
- c) Digunakan sebagai salah satu unsur penilaian dalam rangka penilaian yang komperhensif.
- d) Menanamkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa terhadap kewajibannya.
- e). Untuk mengingat kembali dan memelihara kembali topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan bersama bahwa tugas PR ditinjau dari segi psikologis memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Agar siswa memiliki kemampuan bekerja mandiri.

---

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 1999) hal. 51

Hal ini dapat menghapus keinginan kita yang keras supaya siswa mendapat nilai tinggi sebagai tujuan karena nilai hanya sebuah efek atau akibat dari tinggi rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal yang terpenting adalah siswa benarbenar serius dalam mengerjakan sesuatu.<sup>4</sup>

b) Dapat mengembangkan disiplin diri.

Kita tidak saja memperhitungkan faktor benar atau salahnya tugas yang telah mereka selesaikan, yang penting adalah rasa kebanggaan yang terungkap. Karena memperoleh penghargaan dari kita terhadap usaha yang telah mereka lakukan, dalam menyelesaikan tugas PR. Sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kebanggaan mereka bertambah karena kita sangat menghargai bahwa mereka bekerja berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Kesalahan yang kita temukan pada hasil kerja mereka bisa kita jadikan sebagai tolok ukur terhadap tingkat kualitas tugas yang telah kita berikan. Dukungan yang lembut dan penuh perhatian akan sangat bermanfaat daripada sebuah hukuman.

c) Belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri.

Menyelesaikan PR adalah tanggung jawab siswa sendiri. Pemberian pemahaman hendaknya disampaikan dengan baik kepada siswa tentang keterlibatan orang lain dalam membantu menyelesaikan tugas PR mereka merupakan tindakan yang sama sekali tidak bermanfaat. Hal tersebut hanya akan mengakibatkan ketergantungan terhadap orang lain. Dengan cara memberikan pemahaman seperti itu, mereka akan lebih mengerti terhadap hal baik yang harus mereka lakukan. Pemberian bantuan hanya boleh diberikan apabila siswa menemukan kesulitan yang belum bias teratasi.

---

<sup>4</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. ( Jakarta: Agra. 2011) hal. 56

Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil kerja siswa itu sendiri, bukan pemikiran orang lain.

Pemberian PR akan bermakna apabila kita tidak mengabaikan tujuan-tujuan tersebut. Harapan kita selanjutnya adalah siswa akan selalu memiliki keinginan, kesadaran, rasa senang, minat dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan PR dengan baik.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pekerjaan Rumah

Disamping tujuan tersebut, PR memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang dinyatakan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

- a) Kelebihan pekerjaan rumah yaitu Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- b) Kekurangan pekerjaan rumah Siswa dapat melakukan penipuan yaitu meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain.<sup>5</sup>

### **B. Prestasi Belajar**

#### 1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar siswa terdiri dari tiga untaian kata yaitu prestasi, belajar dan siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dari suatu usaha. Jadi kesimpulannya yaitu prestasi belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil melalui suatu proses pembelajaran.

#### 2. Tujuan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

---

<sup>5</sup> Mohammad Azikin, *Model-Model Pembelajaran Kooperatif (Text book)*, ( Semarang: 2004). hal. 43



Dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tujuan pembelajaran dapat ditemukan pada setiap tingkat kelas. Biasanya tujuan pembelajaran merupakan gabungan dari tujuan-tujuan pembelajaran per pokok bahasan atau tujuan per konsep. Contoh tujuan pembelajaran untuk pelajaran bahasa inggris kelas V11 MTs adalah gabungan dari tujuan pembelajaran untuk konsep komunikasi, berbahasa, budaya, dan daya saing Bangsa. Tujuan pembelajaran yang terdapat di Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Biasanya adalah tujuan pembelajaran yang bersifat masih umum dan cakupannya sangat luas. Oleh karena itu tujuan pembelajaran tersebut masih perludan dapat di rinciatau dijabarkan lagi menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih kecil.

Pembelajaran komunikatif memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Siswa akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.
- b. Siswa akan belajar bahasa dengan baik apabila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dalam penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang sedang dipelajari) secara komunikatif dalam berbagaimacam aktivitas.
- c. Siswa akan belajar bahasa dengan baik apabila dilibatkan ke dalam
- d. data komunikatif yang bisa dipahami dan relevan dengan kebutuhan dan minatnya.
- e. Siswa akan belajar bahasa dengan baik apabila tumbuh kesadaran akan peran dan hakikat bahasa dan budaya.

Jadi kesimpulannya tujuan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, untuk memberikan bekal pengetahuan yang lebih ketika

peserta didik tersebut ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau universitas dan mampu peserta didik tersebut mampu bersaing.

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan guru.

Pengukuran prestasi belajar dinyatakan dengan penilaian yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya berupa hasil tes setelah proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar dibagi beberapa taraf atau tindakan, yaitu:\

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (75% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.<sup>6</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

#### a. Faktor-faktor dari dalam diri peserta didik

Siswa yang melaksanakan proses belajar, dapat diperiksa hasil-hasilnya melalui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Hal ini dapat diketahui antara lain

---

<sup>6</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal. 60

dengan membandingkan tiingkat penguasaan peserta didik antara sebelum dan sesudah terjadi proses belajar.

Faktor utama yang terdapat pada diri peserta didik ialah factor fisik dan jasmanidan faktor psikis. Faktor fisik meliputi keadaan jasmani dan panca indera, sedang psikis meliputi, minat, intelegensi, bakat, motif dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu:

a) Faktor intern meliputi:

- Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan.

b) Faktor ekstern meliputi:

- Faktor keluarga, terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
- Faktor sekolah, terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas belajar, dan disiplin sekolah.
- Faktor masyarakat, terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Upaya peningkatan prestasi pembelajaran ditempuh salah satunya melalui pemberian Pekerjaan Rumah.

### ***C. Kerangka Berpikir***

slajaran adalah metode pemberian tugas yang diwujudkan dalam bentuk PR. Dengan diberikannya pekerjaan rumah kepada siswa, besar kemungkinan siswa akan berhasil dan mengalami peningkatan dalam prestasi belajar.

Salah satu permasalahan siswa adalah kurangnya pemberian tugas PR. Hal ini dikarenakan guru jarang memberikan pekerjaan rumah. Guru hanya memberikan tugas berupa soal latihan dan praktek di kelas saja. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa siswa dan guru bahasa Inggris itu sendiri. Kondisi seperti ini mengakibatkan kurangnya semangat dan malas belajar siswa di rumah. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Peran aktif guru dan siswa diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun langkah yang ditempuh guru adalah:

- a. Guru selalu memberikan pekerjaan rumah supaya siswa tetap belajar di rumah dan tidak bermalas-malasan.
- b. Selain memberikan tugas rumah, guru juga memberikan tugas lain seperti ulangan, mengerjakan soal latihan dsb.
- c. Apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa mendapat hukuman menulis soal pekerjaan rumah sebanyak 2 kali lipat. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengumpulkan tepat waktu.

Pemberian pekerjaan rumah menjadi alternative karena sudah cukup lama disadari bahwa kelas-kelas menjadi tidak produktif bila pembelajaran hanya diisi dengan ceramah. Sementara siswa dipaksa untuk menerima atau menghafal.. Hal ini dapat membantu siswa mengaplikasikan isi dengan pengetahuan dilingkungan keluarga, masyarakat dan ditempat kerja. Keefektifan pemberian pekerjaan rumah terdiri dari pelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah, melibatkan bermacam-macam konteks, siswa dan guru bekerjasama dalam mengatur kegiatan

belajar-mengajar, guru memberikan semangat terhadap kelompok belajar dan menggunakan penilaian autentik.

Pemberian pekerjaan rumah dapat menempatkan siswa didalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan factor kebutuhan individual siswa dan peranan guru.

Disamping itu ada tujuh prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

Konstruktivisme (Contructivisn) merupakan landasan filosofis pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan

1. dibangun oleh manusia sedikit-demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan buan seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata.

2. Menemukan (Inquiry)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Lima siklus inkuiri adalah:

- a. Observasi
  - b. Bertanya
  - c. Mengajukan dugaan
  - d. Pengumpulan data
  - e. Penyimpulan
3. Bertanya (Questioning)
  4. Pemodelan (Modeling)
  5. Belajar Berkelompok (Learning Community)
  6. Penilaian sebenarnya (Authentic Assesment)
  7. Refleksi (Reflection)

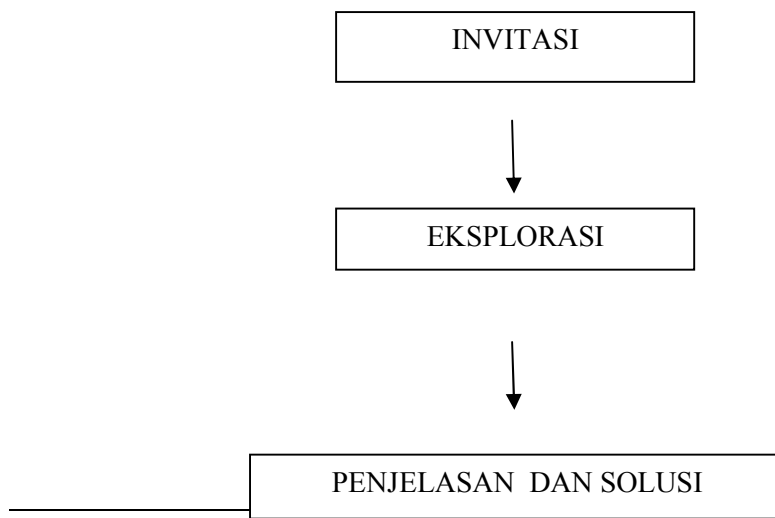
Dengan didasari bahwa belajar adalah proses mengkontruksi sesuatu kepada seorang individu yang sedang melakukan pembelajaran, bukan proses transfer ilmu. Pembelajaran akan lebih bermakna jika daya pikir pembelajar dapat mencapai pada tingkat mengkontruksi sesuatu yang mereka dapatkan.

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang tidak berdiri sendiri. Pembelajaran kontekstual mengandung bagian – bagian yang saling terkait dan berhubungan. Dari bagian-bagian yang ada memiliki hal yang unik dan memberi dampak yang tersendiri. Untuk itu agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna bagian-bagian terpisah itu dapat saling terkait dan dapat memberi kontribusi masing-masing sehingga dapat membantu siswa dalam memahami makna dari pembelajaran termasuk materi-materi yang bersifat akademik.

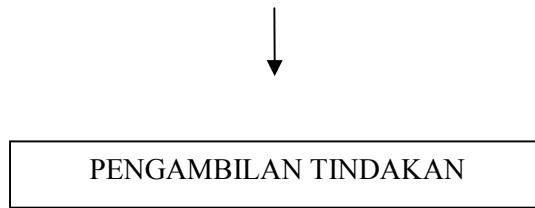
Ada 8 komponen yang terkait dengan pembelajaran contextual teaching and learning antara sebagai berikut:

1. Membuat keterkaitan – keterkaitan yang bermakna
2. Melakukan pekerjaan yang berarti
3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
4. Bekerjasama
5. Berfikir kritis dan kreatif
6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
7. Mencapai standar tinggi
8. Menggunakan penilaian autentik.

Tahapan pemberian pekerjaan rumah meliputi 4 (empat) tahapan yaitu: Invitasi, Eksplorasi, penjelasan dan solusi dan pengambilan tindakan. Tahapan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:<sup>2</sup>



<sup>2</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2008) h.173



### **Gambar 1.1 Tahapan Pembelajaran Kontekstual**

Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematic tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas tadi dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikutsertakan pemahaman tentang konsep tersebut.

Tahap Eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang dibahas secara keseluruhan. Tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.

Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasi ditambahnya dengan penguatan guru.



Dengan demikian siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.

Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat mengambil keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilannya, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Berbagai penjelasan mengenai pemberian pekerjaan rumah dapat disimpulkan terdapat 3 (tiga) hal yang perlu dipahami:

Pertama, Pemberian pekerjaan rumah menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Kedua, Pemberian pekerjaan rumah mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.

Ketiga, Pemberian pekerjaan rumah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal demikian bukan hanya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal demikian bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar bagi anak adalah proses penyempurnaan yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema yang telah baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi. Sebelum anak mampu menyusun skema baru, ia dihadapkan pada posisi ketidakseimbangan yang akan mengganggu psikologi anak. Manakala skema telah disempurnakan atau anak berhasil membentuk skema baru, anak akan kembali pada posisi seimbang untuk kemudian dihadapkan pada perolehan baru.

Keunggulan pemberian pekerjaan rumah adalah siswa mengolah informasi sendiri, membangun struktur pengetahuan dan menemukan sendiri konsep atau pengetahuan yang sedang dipelajari, siswa mempunyai kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi miliknya dan sulit dilupakan. Siswa dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa dapat menggalang sumber belajar, siswa dapat menggalang kerjasama dan kekompakan dengan teman-teman atau kelompok belajar atau menyelesaikan masalah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik dalam berdiskusi maupun bertanya atau mencari informasi dan menilai yang didapatkan siswa sesuai dengan peningkatan kemampuan dan keaktifan belajarnya.

Pemberian pekerjaan rumah, siswa tidak harus menghafal fakta-fakta yang hasilnya tidak tahan lama, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa belajar dari mengalami sendiri. Pemberian pekerjaan rumah, mendorong pendidik memilih atau mendesain lingkungan pembelajaran. Caranya dengan memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar, seperti lingkungan social, lingkungan budaya, fisik dan lingkungan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pemberian pekerjaan rumah, dilakukan dengan cara belajar mandiri dan kerjasama. Pengetahuan dan kecakapan mandiri terdiri dari mengambil tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, membangun kesadaran diri dan kerjasama.<sup>3</sup>

Siswa yang mandiri menetapkan tujuan, setelah memiliki tujuan yang ingin dicapai, siswa diminta membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa yang mandiri juga mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri. Siswa yang mandiri memperoleh hasil akhir dan siswa yang mandiri menunjukkan kompetensi melalui penilaian yang otentik.

Pemberian pekerjaan rumah berfungsi untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata

---

<sup>3</sup> Dharma Kusuma, dkk. *Contextual Teaching and Learning Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*, (Yogyakarta: Rahayasa, 2010), h. 23

dimasyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas digunakan untuk saling membelajarkan. Untuk itu ada beberapa catatan dalam penerapan pemberian pekerjaan rumah sebagai suatu strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses pengalaman dalam kehidupan nyata.
2. Pemberian pekerjaan rumah bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil teman mereka dilapangan.
3. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain.
4. Pemberian pekerjaan rumah adalah pemberian 1 pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.

---

<sup>4</sup> Dharma Kusuma, dkk. *Contextual Teaching and Learning Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*, (Yogyakarta: Rahayasa, 2010), h. 23

### ***A. Hipotesis Penelitian***

Berdasarkan pada pola pikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan prestasi siswa yang diberi pekerjaan rumah dengan siswa yang tidak diberi pekerjaan rumah
- b. Pemberian pekerjaan rumah memberi pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VII MTS Darul Istiqamah Makassar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode korelatif *field research* (penelitian lapangan). Penelitian survey merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data tertentu dengan tujuan mendeksripsikan keadaan yang alami yang hidup pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik. Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi dengan menggunakan sampel yang relative kecil.<sup>1</sup>

#### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April tahun 2015 pada semester Genap TP. 2014-2015

##### **2. Tempat Penelitian**

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 53

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>2</sup> Penelitian ini dilaksanakan di MTS Darul Istiqamah Makassar yang terletak di JL. Mamoa Raya No. 24, kelas V11 semester genap tahun ajaran 2014-2015.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Arikunto (1987:102) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V11 (tujuh) MTs Darul Istiqamah Makassar yang berjumlah 124 peserta didik dengan rincian jumlah rombel sebanyak 4 (empat) dan 3 rombel berjumlah 32 orang peserta didik dan 1 rombel berjumlah 28 peserta didik.

#### **2. Sampel**

Untuk mempermudah penelitian dengan pertimbangan waktu penelitian maka tidak semua populasi dapat diteliti. Ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1987:103) bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, bilamana subjeknya besar maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20 – 25%.”<sup>4</sup> Dalam penelitian ini teknik yang ditempuh adalah teknik pengambilan sampel yaitu random smpling yaitu pengambilan sejumlah kelompok sampel dengan cara random (acak).

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta 1987) h. 102

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, h. 103

Dengan berpedoman pada criteria diatas maka peneliti menetapkan 25% sebagai patokan mengambil sampel, penentuan ini dengan cara jumlah populasi dikali 25% yakni  $124 \times 25\% = 31$  dan untuk penentuan sampel tiap kelas ditempuh dengan cara setiap kelas diambil 25% dari populasi yang ditentukan.

#### ***D. Variabel Penelitian***

Variabel adalah segala hal yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variable adalah pengaruh pemberian pekerjaan rumah dalam prestasi belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Teknik dan prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survey dengan teknik analisis Regresi, yaitu metode penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variable atau lebih atau mencari pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Yakni variable bebas atau *independent Variable* (X) dan Variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

##### **1. Variabel Bebas (Variabel Independent)**

Yaitu variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependent (Variabel terikat).<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah Pemberian pekerjaan rumah (*Homework*)

---

<sup>5</sup> Suharsimi rikunto, h.10

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007) Cet. XI., h. 4



## 2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Variabel Independent).<sup>7</sup>

### ***E. Pengumpulan Data Penelitian***

#### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti menyelidiki untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang, daftar nama peserta didik, sarana dan prasarana belajar, serta profil sekolah yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Makassar.

#### **b. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mudrjad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: (UUP) STIM YKPN, 2007), h. 5

<sup>8</sup> Ibid, h. 158

<sup>9</sup> Dr. Sugiyono, cit., h. 142

Metode kuesioner ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah diterapkannya pemberian pekerjaan rumah selama pembelajaran. Kuesioner ini berisi tanggapan peserta didik setelah menerima pekerjaan rumah.

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, kuesioner dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kuesioner langsung. Jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat dan keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.
2. Kuesioner tidak langsung. Jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.<sup>10</sup>

Dalam kaitannya, kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Metode ini akan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik dalam pemberian pekerjaan rumah.

### ***c. Instrumen Penelitian***

Yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>11</sup> Dengan demikian, observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.178

<sup>11</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 212

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, sarana dan prasarana, profil sekolah, mengamati keadaan siswa, dan keadaan guru di MTs Darul Istiqamah Makassar.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>12</sup>

Langkah-langkah dalam menganalisis data dari hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis Pendahuluan ini diperoleh dari hasil angket yang disebarkan selama penelitian. Data tersebut dimasukkan dalam tabel, pada setiap variabel diberikan skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan menggunakan data tersebut dalam angka-angka kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

##### **a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 4**

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 207

- b. Untuk alternative jawaban S dengan skor 3
- c. Untuk alternative jawaban TS dengan skor 2
- d. Untuk alternative jawaban STS dengan skor 1

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji hipotesis dengan cara mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis, dengan menggunakan rumus *product moment*,<sup>13</sup> yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum XY$  = Perkalian antara variable X dan Y

X = Variabel Pengaruh

Y = Variabel terpengaruh

N = Jumlah yang diteliti

## 3. Pembahasan hasil Penelitian

---

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 193

Setelah diperoleh koefisien korelasi antara variable X dan Variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai  $r$  (hasil koefisien korelasi) dengan  $r$  pada tabel baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%. Apabila  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan  $r$  yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada pengaruh positif antara pemberian pekerjaan rumah terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs Darul Istiqamah Makassar Tahun Pelajaran 2014-2015.

Dan sebaliknya jika nilai  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari pada nilai  $r$  yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh non signifikan, dan hipotesis yang peneliti ajukan ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif antara pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Istiqamah Makassar.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Sejarah berdirinya MTS Darul Istiqamah**

MTs Darul Istiqamah Makassar dipilih menjadi lokasi penelitian merupakan Madrasah dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Makassar. Sebagai pendidikan formal, MTs Darul Istiqamah menggunakan system pendidikan dan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama serta memadukan dengan kurikulum dan system pendidikan Pesantren Darul Istiqamah itu sendiri.

Keberadaannya di Makassar khususnya di Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa guna menjawab tantangan zaman dan opini negative masyarakat bahwa Madrasah hanya mendalami ilmu-ilmu agama tetapi disamping ilmu agama yang menjadi arah pembinaannya juga tetap menjadikan ilmu-ilmu umum sebagai bekal menghadapi masa depan tidak terkecuali dalam mata pelajaran bahasa inggris.

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya**

MTs Darul Istiqamah tidak terlepas dari nama besar Pesantren Darul Istiqamah oleh karena pesantren inilah yang menjadi payung berdirinya MTs tersebut.

Sebagai seorang pendiri, KH. Ahmad Marzuki Hasan telah memiliki sejarah yang cukup panjang bersama Pesantren Darul Istiqamah. Dimulai dari pendirian pondok pesantren, pengembangan dan perluasan hingga kepada pembinaan kader-kader da'i yang *istiqamah* dan siap terjun ke masyarakat guna memperluas pesantren dan membina ummat melalui wadah ini.

Tahun 1969, KH. Ahmad Marzuki Hasan mengikuti musyawarah alim ulama se Sulawesi-selatan yang diprakarsai oleh Panglima Kodam VII Siliwangi yang waktu itu dijabat oleh Brig. Jendral Andi Aziz Mustam. Musyawarah ini dihadiri lebih dari seratus orang ulama yang tersebar di Sulawesi-selatan dan tenggara.

Musyawarah ini menghasilkan sebuah kesepakatan atas anjuran panglima untuk kembali mendirikan sebuah lembaga pendidikan/pesantren yang bersifat tradisional layaknya pesantren-pesantren sebelum masa perang yang dapat membekali santrinya dengan keterampilan agar dapat mandiri dan menyatu di masyarakat.

Atas dasar inilah KH. Ahmad Marzuki Hasan kemudian bertekad untuk secepatnya merespon serta merealisasikan hasil dari musyawarah tersebut dengan mendirikan sebuah pesantren yang menerapkan system sebagaimana yang diajukan oleh panglima Kodam VII.

Dalam mewujudkan cita-cita mulia ini, langkah pertama yang ditempuh oleh KH. Ahmad Marzuki adalah mencari lokasi strategis dan cocok untuk mendirikan pesantren. Dengan menggunakan sepeda dari Makassar ke Maros bersama tiga orang temannya beliau mencari lokasi yang cocok.

Akhirnya pilihan lokasi terletak di Dusun Maccopa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Pilihan untuk mendirikan pesantren di Maros disamping karena jarak yang tidak terlalu jauh dari Makassar juga untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi dengan Jendral Andi Aziz.

Pesantren Darul Istiqamah adalah merupakan lembaga pendidikan Islam dan *da'wah Islamiyah* yang konsen pada pembinaan umat, pembinaan pribadi, rumah tangga, dan masyarakat muslim.

Pesantren yang diawali dengan persiapan dan bentuk yang sangat sederhana sekali. Tanpa persiapan dana dan tenaga guru yang cukup, tanpa ada peresmian bahkan tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak menyurutkan semangat KH. Ahmad Marzuki Hasan untuk membina ummat melalui wadah ini.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan dalam pesantren yang sebelumnya belum menggunakan system layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya akhirnya mulai nampak, hal ini dibuktikan dengan dibentuknya system pengelompokan tingkat pendidikan yang terdiri dari tingkat ibtida'iyah, tingkat Tsanawiyah dan tingkat 'aliyah. Selain kelas penghafalan Al-Qur'an yang menjadi cirri, corak dan inti pengajaran pesantren.<sup>7</sup>

KH. Ahmad Marzuki sebagai seorang pendiri sekaligus pendidik dan pembina terjun langsung mengajar santri disetiap waktu dan tingkatan. Santri yang telah

---

<sup>7</sup> H. Muhammad Ruslan dan Drs. H. Waspada Santing, ed., *Ulama Sulawesi Selatan : Biografi pendidikan dan dakwah* (Cet. XVI; Makassar : Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulsel, 2007),. h. 125



melewati proses belajar hingga tamat pada tingkat *Takhassus* (setingkat perguruan tinggi), setelah mendapatkan ijazah ada yang memilih untuk menetap di pesantren menjadi seorang pembina adapula yang memilih untuk kembali ke kampung halamannya Tahun 1978, melihat perkembangan yang cukup pesat mulai dari aspek pendidikan, jumlah santri bahkan perluasan lokasi, atas permintaan masyarakat dan juga niat dari KH. Ahmad Marzuki untuk memperluas jaringan da'wah istiqamah di berbagai pelosok dalam rangka pembinaan ummat, maka beliau mulai mengembangkan pesantren ke luar dengan mendirikan cabang.

Hingga kini cabang Pesantren Darul Istiqamah berjumlah lebih dari 37 cabang yang sebahagiannya didirikan langsung oleh KH. Ahmad Marzuki Hasan. Salah Satu Cabang pesantren yang didirikan langsung oleh beliau adalah Pesantren Darul Istiqamah Makassar pada tahun 1998 dan pada tahun 2000 kepemimpinan pesantren diamanahkan kepada putranya Rahmatullah Marzuki yang kala itu selesai mengenyam pendidikan di Pesantren Persatuan Islam (Persis) Bangil Pasuruan.

Pesantren Darul Istiqamah sebelumnya (sebelum tahun 1998) adalah lembaga yang bergerak dibidang social (Panti Asuhan) saja, namun dengan berjalannya waktu maka pengembangan dilakukan dan diresmikanlah sebagai salah satu cabang Pesantren Darul Istiqamah.

Meskipun proses pendidikan dan pembinaan sudah berjalan, namun belum menjadi system pendidikan formal dan terdaftar. Sehingga di tahun 2002 barulah secara resmi MTs Darul Istiqamah terdaftar di Kementerian Agama (dahulu Departemen Agama) yang saat itu salah satu perintis sekaligus sebagai kepala sekolah pertama bernama Kahar Nassa'.

Empat tahun menyusun system pendidikan baku berikut kelengkapan administrasi, Kahar Nassa' kemudian digantikan oleh Dra. Istiqamah Rahim selaku kepala sekolah yang kedua. Dra.Istiqamah Rahim melanjutkan estafet manajemen administrasi dan system baku yang telah disusun oleh kepala sekolah sebelumnya hingga pada tahun 2007 untuk pertama kali MTs Darul Istiqamah di akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Pada masa-masa itu (fase kedua kepala sekolah), siswa-siswi masih mengenyam pendidikan dengan fasilitas sederhana namun tetap memiliki semangat belajar yang tinggi. Pada tahun 2009 Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah melakukan pergantian Kepala Sekolah untuk ketiga kalinya. Saat itu diamanahkan kepada saudara Fathullah Marzuki hingga sekarang.

Untuk lebih jelasnya maka diklasifikasi berdasarkan masa bakti:

- a) Drs. Kahar Nassa : 2002-2004 ( Pensiun)
- b) Dra. Istiqamah Rahim : 2004-2009 (Pensiun)
- c) Fathullah Marzuki,S.Th.I : 2009-Sekarang

## 2. Sistem Pendidikan & Kurikulum

Pada dasarnya system pendidikan serta kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Istiqamah Makassar mengacu pada system pendidikan nasional berdasarkan kurikulum Kementerian Agama. Namun dikarenakan MTs ini dipayungi oleh lembaga kepesantrenan maka diluar jam formal pendidikan Pesantren Darul Istiqamah memberikan pembinaan kepesantrenan guna mengasah bakat, minat dan keterampilan siswa-siswi dalam berbagai aspek, mulai dari aspek ilmu pengetahuan, seni beladiri, kepramukaan, wirausaha, public speaking dan lain sebagainya.

Dengan demikian, system pendidikan kolaboratif ini (antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren) diharapkan mampu menjadi jawaban atas berbagai keraguan masyarakat bahwa Madrasah hanya memiliki bakat tertentu dan terbatas.

### 3. Keadaan Guru

**TABEL I**

**Data Keadaan Guru MTs Darul Istiqamah Makassar TA. 2015/2016**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Matapelajaran</b>
<b>1</b>	Fathullah Marzuki,S.Th.I	L	S1	Ulumul Qur'an
<b>2</b>	Nurwahidah, M.Pd.I	P	S2	Qur'an Hadis
<b>3</b>	Muh. Asdar, S.Pd.I	L	S1	Aqidah Akhlak
<b>4</b>	Sudirman, S.Th.I	L	S1	Fiqih
<b>5</b>	Dra. Siti Hara	P	S1	SKI
<b>6</b>	Darmawati, S.Pd	P	S1	IPS/PKN
<b>7</b>	Abrar	L	SLTA	Eskul Pramuka
<b>8</b>	A.Rahmah EL.mursydi	P	SLTA	Bahasa Inggris
<b>9</b>	Rahmawati Nur,S.Ag	P	S1	Matematika Kelas

				9
<b>10</b>	Muhammad Arfah,S.Ag	L	S1	Mulok Muhadatsah
<b>11</b>	Nurwati,S.Ag.,M.Pd	P	S2	Matematika Kls 7
<b>12</b>	Dr.Salma Samputri,M.Pd	P	S3	IPA
<b>13</b>	Mursalin,S.Pd.I	L	S1	Penjas
<b>14</b>	Sitti Saenab,S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
<b>15</b>	Abshar	L	SLTA	Bahasa Arab

Sumber: Kantor MTs Darul Istiqamah Makassar (Ruang Guru

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>		<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
1	Rita Amriani	Bulu Lohe	25/03/2002	P	7
2	Abdu Rahman	Makassar	11/10/2001	L	7
3	Nur Damayanti	Makassar	18/01/1999	P	7
4	Anita	Makassar	12/07/2002	P	7
5	Mustabsyirah	Bone	31/10/2002	P	7
6	Risdawati	Makassar	27/09/2001	P	7

7	Kasmaranda	Malili	01/04/2001	P	7
8	Juanda	Makassar	26/12/2001	L	7
9	Syukur	Malaysia	02/09/2000	L	7
10	Ambara Mubara David	Mamuju	25/12/2002	L	7
11	Aifah Latifah	Gura	24/04/2001	P	7
12	Ulfa Inayah	Pundosari	20/08/2001	P	7
13	Agung Satta	Makassar	19/04/1999	L	7
14	Hidayat	Enrekang	09/01/2002	L	7
15	Adrian	Bone	10/07/2000	L	7
16	Muhammad Sakir	Makassar	11/09/1998	L	7
17	Putri Syaihkah Nasywah	Makassar	15/01/2002	L	7
18	Mita	Makassar	24/06/2001	P	7
19	Damayanti	Makassar	19/01/1999	P	7
20	Fadly	Makassar	04/11/2001	L	7
21	Idil Said	Kolaka	01/01/2000	L	7
22	Ainul Amalia Santi	Gowa	17/09/1999	P	8
23	Indah	Makassar	03/02/2000	P	8

24	Zulfadli Yusuf	Flores	21/06/2000	L	8
25	Gunawan Fadli	Flores	01/05/1997	L	8
26	Muhammad Irfan	Batam	01/01/1999	L	8
27	Andi Arif Rahmansyah	Jakarta	09/05/2001	L	8
28	Riskiati	Gowa	30/01/2000	P	8
29	Muhammad Nur Akbar	Gowa	18/09/2001	L	8
30	Muhammad Sahrul	Gowa	12/11/2001	L	8
31	Irayanti	Bulu Lohe	02/05/2002	P	8
32	Zafirah Bedaly	Surabaya	27/01/2001	P	8
33	Saiful Bahri	Bima	31/12/2002	L	8
34	Zainal Ahmady	Lembata	10/11/1996	L	9
35	Dahyan Mayan	Malaysia	06/06/1999	L	9
36	Sarina Dewi	Malino	06/06/2000	P	9
37	Rezky Angriani Rahim	Makassar	11/06/2002	P	9
38	Siti Nurul Alfirah	Malaysia	22/07/1998	P	9
39	Syafiquil Umam	Makassar	14/07/2000	L	9
40	Agi Ihza	Palopo	10/01/2000	L	9

41	Wandi Saputra	Gowa	25/06/1999	L	9
42	Mila Karmelia Arif	Gowa	12/04/2000	P	9
43	Irwansyah Ibrahim	Gowa	02/02/2000	L	9
44	Munzir	Makassar	30/03/2000	L	9

Sumber: Kantor MTs Darul Istiqamah Makassar (Ruang Guru)

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 3**

**Data Base Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Istiqamah Makassar**

**TA. 2015/2016**

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas		3	
2	Ruang Kepala Madrasah		1	
3	Ruang Guru		2	
4	Ruang Tata Usaha		1	
5	Ruang Laboratorium IPA		1	

6	Ruang Laboratorium Komputer			
7	Ruang Laboratorium Bahasa			
8	Ruang Perpustakaan		1	
9	Ruang UKS		1	
10	Ruang Keterampilan		1	
11	Ruang Kesenian		1	
12	Ruang Toilet Guru		2	
13	Ruang Toilet Siswa		2	
Sumber Penerangan		PLN		

Sumber: Kantor MTs Darul Istiqamah Makassar (Ruang Guru)

**TABEL III**

**Data Hasil angket kelas (X)**

<b>No. responden</b>	<b>Nilai</b>
R1	76
R2	79



R3	79
R4	79
R5	79
R6	79
R7	74
R8	72
R9	75
R10	77
R11	75
R12	72
R13	75
R14	79
R15	79
R16	79
R17	77

R18	75
R19	75
R20	77
R21	79
R22	79
R23	77
R24	75
R25	77
R26	77
R27	74
R28	75
R29	72
R30	77
R31	76

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh hasil angket pemberian pekerjaan rumah sebagai berikut:

**TABEL IV**

**Nilai hasil angket pemberian pekerjaan rumah**

**Pemberian Pekerjaan Rumah dikelas V11 (tujuh)**

**MTS Darul Istiqamah Makassar**

No.	JAWABAN				NILAI				JML
RESP.	SS	S	TS	STS	4	3	2	1	
1	16	4	-	-	64	12	-	-	76
2	19	1	-	-	76	3	-	-	79
3	19	1	-	-	76	3	-	-	79
4	19	1	-	-	76	3	-	-	79
5	19	1	-	-	76	3	-	-	79
6	19	1	-	-	76	3	-	-	79
7	16	2	2	-	64	6	4	-	74
8	14	5	-	1	32	18	10	1	61

9	15	5	-	-	60	15	-	-	75
10	17	3	-	-	68	9	-	-	77
11	15	5	-	-	60	15	-	-	75
12	14	5	-	1	32	18	10	1	61
13	15	5	-	-	60	15	-	-	75
14	19	1	-	-	76	3	-	-	79
15	19	1	-	-	76	3	-	-	79
16	19	1	-	-	76	3	-	-	79
17	17	3	-	-	68	9	-	-	77
18	15	5	-	-	60	15	-	-	75
19	15	5	-	-	60	15	-	-	75
20	17	3	-	-	68	9	-	-	77
21	19	1	-	-	76	3	-	-	79
22	19	1	-	-	76	3	-	-	79
23	17	3	-	-	68	9	-	-	77

24	15	5	-	-	60	15	-	-	75
25	17	3	-	-	68	9	-	-	77
26	17	3	-	-	68	9	-	-	77
27	16	2	2	-	64	6	4	-	74
28	15	5	-	-	60	15	-	-	75
29	14	5	-	1	32	18	10	1	72
30	17	3	-	-	68	9	-	-	77
31	17	3	-	-	68	9	-	-	77

#### **B. Data Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran Bahasa Inggris pada semester Genap, yang menjadi sampel dari pemberian pekerjaan rumah di kelas V11 (tujuh) MTs Darul Istiqamah Makassar.

Selanjutnya dapat dilihat tabel prestasi yang diperoleh siswa dibawah ini:

**TABEL V**

Nilai prestasi belajar Bahasa Inggris dengan pemberian pekerjaan rumah  
Kelas V11 (tujuh) MTs Darul Istiqamah Makassar

No	Nama Responden	Jenis Kelamin		Nilai
		L	P	
1	Rita Amriati	-	P	80
2	Abd. Rahaman	L	-	80
3	Nur Damayanti	-	P	90
4	Anita	-	P	80
5	Mustasybirah	-	P	90
6	Risdawati	-	P	75
7	Kasmaranda	-	P	75
8	Juanda	L	-	75
9	Syukur	L	-	80
10	Ambara Mubara David	L	-	70
11	Aifah Latifah	-	P	70
12	Ulfah Inayah	-	P	75
13	Agung Satta	L	-	90

14	Hidayat	L	-	80
15	Adrian	L	-	90
16	Muhammad Sakir	L	-	70
17	Putri Syaikah	-	P	80
18	Mita	-	P	90
19	Damayanti	-	P	75
20	Fadly	L	-	70
21	Idil Said	L	-	80
22	Ainul Amalia Santi	-	P	75
23	Indah	-	P	75
24	Zulfadly Yusuf	L	-	80
25	Gunawan Fadli	L	-	80
26	Muhammad Irfan	L	-	70
27	AndiArif Rahmansyah	-	P	70
28	Riskiati	L	-	75
29	Muhammad Nur	L	-	75
30	Irianti	-	P	75
31	Sarina Dewi	-	P	90

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada semester ganjil, yang menjadi sampel dari pemberian pekerjaan rumah dikelas V11 (tujuh) MTs Darul Istiqamah Makassar adalah 90 dan nilai terendah adalah 70.

### ***C. Uji prasyarat***

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa dikelas V11 (tujuh) MTs Darul Istiqamah Makassar, penulis akan menyusun tabel distribusi jawaban lembar penilaian yang disajikan dengan menggunakan analisa kualitatif.

Data tersebut diambil dari angket yang dijawab oleh responden yaitu kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar sebanyak 31 anak dengan jumlah soal 20 item, sedangkan nilai prestasi belajar siswa, penulis ambil dari nilai yang ada di rapor masing-masing siswa. Adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan criteria sebagai berikut:

- Untuk alternative jawaban S, diberi nilai/skor 4
- Untuk alternative jawaban SS, diberi nilai/skor 3
- Untuk alternative jawaban TS, diberi nilai/skor 2
- Untuk alternative jawaban STS, diberi nilai/skor 1

Dalam membuktikan ada tidaknya serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka disini akan dibuktikan dengan mencari koefisien



korelasi antara variable X yaitu pengaruh pemberian pekerjaan rumah dengan Variabel Y yaitu prestasi belajar siswa, kemudian langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Skor hasil angket pemberian pekerjaan rumah

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor nilai hasil angket pemberian pekerjaan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel VI**

**Skor hasil angket pemberian pekerjaan rumah  
Dikelas V11 MTS Darul Istiqamah Makassar**

No	X	F	fx	MEAN
1	76	1	76	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2338}{31}$ $= 75,4$
2	79	10	790	
3	74	2	148	
4	61	3	183	
5	75	7	525	
6	77	8	616	
Total		31	2338	
Sombol		N	$\sum$	

**Keterangan:**

- x = Skore hasil angket tentang pemberian pekerjaan rumah  
f = Frekuensi responden yang memiliki nilai sama  
 $\sum fx$  = Hasil perkalian f dan x

Berdasarkan hasil hitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variable pekerjaan rumah adalah 75,4. Pertanyaan yang muncul adalah, apakah angka tersebut secara kualitatif termasuk dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang?, untuk menjawab pertanyaan ini maka diperlukan langkah berikut yaitu, menentukan nilai rata-rata tersebut kedalam 4 kategori dengan menggunakan interval nilai. Adapun untuk menentukan interval nilai tersebut adalah dengan cara, nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan 4 kategori tersebut atau dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$= \frac{79-61}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

Selanjutnya nilai 4,5 dijadikan sebagai patokan dalam pembuatan interval nilai angket pemberian pekerjaan rumah.

Adapun interval nilai kualitas dengan ketentuan kategorisasi sebagi berikut:

**Tabel VII**

**Distribusi frekuensi data pengaruh pembelajaran**

<b>INTERVAL</b>	<b>KUALITAS</b>
76 – 80	Baik Sekali

71 – 75	Baik
66 – 70	Cukup
61 – 65	Kurang

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pemberian pekerjaan rumah memiliki rata-rata 75,4 setelah dihitung dengan penilaian interval berskala 4 dan kemudian dikonsultasikan kedalam tabel interval ternyata masuk dalam kategori baik.

2. Skor nilai prestasi belajar siswa kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar.

**Tabel VIII**

**Skor nilai hasil belajar siswa**

**Kelas V11 MTS Darul Istiqamah Makassar**

No	Y	F	Fy	MEAN
1	90	6	540	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2430}{31}$ $= 78,4$
2	80	9	720	
3	75	10	750	
4	70	6	420	
Total		31	2430	

Simbol	N	$\Sigma$
--------	---	----------

Untuk mengetahui hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, rendah, atau tinggi maka dapat dilihat pada tabel kualitas

**Tabel IX**

**Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa**

<b>INTERVAL</b>	<b>KUALITAS</b>
83-93	Baik sekali
72-82	Baik
61-71	Cukup
50-60	Kurang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78,4.

#### ***A. Analisis Uji Hipotesis***

Analisis ini penulis gunakan untuk menguji hipotesis, yakni untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa MTs Darul Istiqamah Makassar dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Untuk membuktikannya, terlebih dahulu nilai kedua variable dimasukkan dalam tabel kerja koefisien korelasi, sebagai berikut

**Tabel X**

**Analisa data tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap**

**Prestasi belajar siswa MTs Darul Istiqamah Makassar**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	76	80	5776	6400	6080
2	79	80	6241	6400	6320
3	79	90	6241	8100	7110
4	79	80	6241	6400	6320
5	79	90	6241	8100	7110
6	79	75	6241	5625	5925
7	74	75	5476	5625	5550

8	61	75	3721	5625	4575
9	75	80	5625	6400	6000
10	77	70	5929	4900	5390
11	75	70	5625	4900	5250
12	61	75	3721	5625	4575
13	75	90	5625	8100	6750
14	79	80	6241	6400	6320
15	79	90	6241	8100	7110
16	79	70	6241	4900	5530
17	77	80	5929	6400	6160
18	75	90	5625	8100	6750
19	75	75	5625	5625	5625
20	77	70	5929	4900	5390
21	79	80	6241	6400	6320
22	79	75	6241	5625	5925

23	77	75	5929	5625	5775
24	75	80	5625	6400	6000
25	77	80	5929	6400	6160
26	77	70	5929	4900	5390
27	74	70	5476	4900	5180
28	75	75	6241	5625	5625
29	72	75	6241	5625	5400
30	77	75	5929	5625	5775
31	77	90	5929	8100	6930
TOTAL	2349	2430	180245	191850	184320

Dari tabel diatas diketahui

$$N = 31$$

$$\sum X = 2349$$

$$\sum Y = 2430$$

$$\sum X^2 = 180245$$

$$\sum Y^2 = 191850$$

$$\sum XY = 184320$$

Kemudian data diatas dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}} \\ &= \frac{184320 - \frac{(2349)(2430)}{31}}{\sqrt{\left\{180245 - \frac{(2349)^2}{31}\right\}\left\{191850 - \frac{(2430)^2}{31}\right\}}} \\ &= \frac{184320 - \frac{5708070}{31}}{\sqrt{\left\{180245 - \frac{5517801}{31}\right\}\left\{191850 - \frac{5904900}{31}\right\}}} \\ &= \frac{184320 - 184131}{\sqrt{\{180245 - 177994\}\{191850 - 190481\}}} \\ &= \frac{189}{\sqrt{\{2251\}\{1369\}}} \\ &= \frac{189}{\sqrt{3081619}} \\ &= \frac{189}{1755,454} \\ &= \frac{189}{1755,454} = 0,107664 \end{aligned}$$



## ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

### **1. Pemberian pekerjaan rumah dan prestasi nilai belajar siswa kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar**

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian pekerjaan rumah sebagai variable X atau variable *independen*, peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 31 peserta didik MTs Darul Istiqamah Makassar. Dari hasil analisis data angket pemberian pekerjaan rumah berjumlah 20 pertanyaan, masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu SS,S,TS, dan STS dengan skor 4,3,2,1. Maka diperoleh nilai tertinggi dari angket pemberian pekerjaan rumah adalah 79 dan terendah 61. Untuk nilai kategori kurang intervalnya 61-65 berjumlah 3 peserta didik, sedangkan kualitas dalam kategori baik pada interval 66-70 yang tidak ada peserta didik, dan kualitas dalam kategori baik sekali pada interval 76-80 yang berjumlah 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 75,4 dari pemberian pekerjaan rumah.

Disisi lain untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar sebagai variable Y atau variable *Y*, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai  $r$  (hasil koefisien korelasi) dengan  $r$  pada tabel baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%. Apabila  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan  $r$  yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima,

artinya ada pengaruh positif antara pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi Belajar siswa di MTs Darul Istiqamah Makassar Tahun Pelajaran 2014-2015.

Dan sebaliknya jika nilai  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari pada nilai  $r$  yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh non signifikan, dan hipotesis yang peneliti ajukan ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif antara pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Istiqamah Makassar.

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar tahun pelajaran 2014-2015”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar dalam kategori baik. Hal ini penulis peroleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa, yang penulis jadikan sampel. Dengan angket tersebut dihasilkan nilai rata-rata 75,4, berada pada interval 71-75
2. Prestasi belajar Prestasi belajar siswa kelas V11 MTs Darul Istiqamah Makassar adalah dalam kategori baik. Hal ini penulis dapat dari nilai prestasi dari sejumlah siswa yang penulis jadikan sampel. Dengan nilai tersebut dihasilkan nilai rata-rata 78,4 berada pada interval 72-82
3. Berdasarkan analisis kualitatif, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa pada MTs Darul Istiqamah Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi product moment  $r_o = 0,107664$  lebih besar dari nilai  $r_t$  (nilai koefisien korelasi pada tabel *product moment* baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

## ***B. Saran***

### **1. Kepada guru**

- a. Hendaknya senantiasa memperhatikan serta memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih banyak, dan bisa menggunakan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dan semakin meningkat dalam belajarnya. Seperti memberikan pekerjaan rumah
- b. Hendaknya selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi para anak didik.
- c. Hendaknya lebih meningkatkan usahanya dalam mengajar, agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

### **2. Terhadap siswa-siswi (peserta didik)**

- a. Hendaknya kesadaran belajar yang sudah baik itu dapat lebih ditingkatkan dengan memperbanyak membaca buku pembelajaran.
- b. Hendaknya bisa membuat jadwal pelajaran, meskipun tidak secara tertulis, hal tersebut berguna untuk membiasakan kedisiplinan pribadinya.
- c. Pelajaran-pelajaran yang telah diperoleh baik dari bangku sekolah maupun dari pendidikan diluar jam sekolah, hendaknya benar-benar dihayati dan diamalkan dalam perbuatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 1999
- Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jakarta: Agra.2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Asikin, Mohammad, *Model-model Pembelajaran Kooperatif (Text Book)*, Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNNES, 2004
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- \_\_\_\_\_, *Statistik, Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Ibrahim, Muslimin, dkk. *Pembelajaran Kooperatif* , Surabaya: UNESA University Press, 2000
- Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Semarang: Pilar Media, 2007
- Kuncoro, Mudrjad, *Metode kuantitatif*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2007

- Jamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Nazir, Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Sardiman, AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995